

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orangtua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak pada Masyarakat Kota Pari Pantai Cermin

Nurhalima Tambunan¹, Kamil², M. Bayu Sandhya³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email : nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id¹,

kamil@dosen.pancabudi.ac.id², bayusandhya03@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua terhadap kepribadian intrapersonal anak pada masyarakat di Kota Pari Pantai Cermin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, tokoh masyarakat dan orang tua yang memiliki anak yang masih dalam tahap pendidikan masyarakat. Hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua terhadap kepribadian intrapersonal anak pada masyarakat Kota Pari Pantai Cermin diantaranya kesibukan orang tua, kurang kepercayaan orang tua terhadap anak, kelelahan orang tua yang terlalu fokus pada mencari nafkah, sehingga terkadang komunikasi kurang efektif.

Kata Kunci: *Anak Pesisir, Kepribadian Intrapersonal, Komunikasi Orangtua.*

Supporting and inhibiting factors of parental communication towards children's intrapersonal personality in the Pari Pantai Cermin City community

Abstract

The purpose of this study was to determine the supporting and inhibiting factors of parental communication towards children's intrapersonal personality in the community in Pari Pantai Cermin City. This type of research is descriptive qualitative research data collection techniques through observation interviews and documentation. The data sources in this study are the Village Head, community leaders and parents who have children who are still in the community education stage. The results of research on the supporting and inhibiting factors of parental communication towards children's intrapersonal personality in the Kota Pari Pantai Cermin community include parents' busyness, lack of parental trust in children, fatigue of parents who are too focused on making a living, so that sometimes communication is less effective.

Keywords: *Coastal Children, Intrapersonal Personality, Parental Communication.*

PENDAHULUAN

Komunikasi orang tua sebagai salah satu hal yang paling utama dalam memberikan pendidikan informal pada anak, dimana anak akan merekam apa yang disampaikan oleh orang tua (Zailani, *et.al.*, 2024). Orang tua sebagai salah satu guru yang paling awal dalam

diri seorang anak tentunya harus mendapatkan arahan dan bimbingan yang mampu membawa keberhasilan anak ke arah yang positif, selain hal tersebut bahwa anak sebagai salah satu generasi yang terus akan mendapatkan perkembangan dan sebagai salah satu generasi pengganti dari keluarga, sebagai seorang salah satu orang tua tentunya akan menanamkan nilai-nilai agama sebagai salah satu landasan yang dapat menopang hidupnya baik untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan anak bukan saja hanya diperoleh melalui pendidikan formal namun juga non formal akan tetapi dari berbagai para ahli atau pakar menyampaikan bahwa anak lebih cenderung dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada, oleh karenanya pendidikan non formal juga akan mempengaruhi perilaku akhlak ataupun karakter seorang anak tentunya kontrol dari seorang tua menjadi hal utama di dalam menentukan pribadi seorang anak oleh karenanya komunikasi antara orang tua harus terbangun secara efektif agar anak mampu menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi baik yang di sekolah maupun diluar sekolah (Hartati, 2022). Dengan demikian anak tersebut dapat mendapatkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kehidupannya khususnya pada masyarakat yang berada pada kota Pari ini bahwa anak-anak masih ditemukan yang putus sekolah dan lebih cenderung untuk memakai narkoba.

Orang tua berperan aktif dalam mendidik dan memotivasi anak belajar Alquran memberikan pujian, dukungan, hadiah, dan melaksanakan ngaji bersama dengan keluarga agar mereka semakin giat untuk belajar Alquran. Orang tua juga sebaiknya memilih pergaulan yang baik untuk anak, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Seorang teman akan sangat berpengaruh terhadap anak, dia akan melakukan apa yang dilakukan oleh temannya (Tambunan, *et.al.*, 2022).

Perhatian orang tua sangat penting bagi anak terutama pada era digital. Literasi digital menjadi aspek penting dalam pendidikan modern, pendidikan inklusi, yang mendorong partisipasi anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus, seringkali memerlukan pendekatan yang lebih khusus dan berfokus pada kearifan lokal untuk mencapai keberhasilan yang maksimal (Munisa, *et.al.*, 2024).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi metode secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain, penelitian kualitatif, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan-permasalahan dalam kerja organisasi pemerintah, dalam penelitian kualitatif, bersifat sementara, atau berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang atau berarti setelah peneliti berada di lapangan (Nilamsari, 2014). Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian adalah tempat, lingkungan atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu masyarakat di Kota Pari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi. Adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen atau tentang orang sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan penulis sebagai pendukung dalam melengkapi data yang diperoleh (Fathoni, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Anak dan Orangtua

Dalam dalam rangka memahami dan mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua terhadap kepribadian interpersonal anak, maka peneliti melakukan wawancara sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa, yaitu bapak Abdul Khoir dengan sebagaimana berikut ini:

"... Jadi, memang dalam rangka mengefektivitas komunikasi yang terjalin dengan anak itu, orang tua harus memberikan keterbukaan kepada anak selain itu juga harus menumbuhkan rasa empati di mana memahami dan mengetahui perasaan anak serta membantu anak dalam mengembangkan kesadaran dirinya selain itu juga orang tua harus belajar perbedaan masa anak sekarang berbeda dengan masa anak zaman dahulu yang serba teknologi dan tentunya perlu penyesuaian antara kondisi itu dan juga bagaimana membangun komunikasi dengan anak".

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa menumbuhkan atau dalam rangka membangun komunikasi interpersonal dengan anak perlu adanya keterbukaan agar anak dapat mencurahkan segala keresahan dan masa lalu masalah-masalah yang dihadapi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan pergaulan selain itu juga orang tua diharapkan dapat mengembangkan kesadaran diri serta meningkatkan kepercayaan diri anak dengan memberikan motivasi serta arahan yang nantinya dapat menjadikan anak lebih mandiri dan juga perlu perhatian dalam mendidik anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat sekarang.

Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Suyatno dengan melakukan hasil wawancara sebagai berikut:

"...orang tua dapat menjadi teman sejawat atau dapat dijadikan menjadi partner dalam mengarungi kehidupan ini agar anak dapat lebih terbuka serta memberikan perhatian untuk tempat curhat dan juga mengenali dirinya".

Dari penjelasan tersebut, bahwa orang tua dapat dijadikan sebagai salah satu atau dalam melakukan berbagai kegiatan tentunya anak akan mengalami benturan serta berbagai kesusahan maka orang tua seharusnya dapat menjadi tempat untuk curhat bagi seorang anak selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ibu yang menjadi salah satu orang tua anak berada pada Dusun satu yaitu Rini Siti Haryani sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

"...mendidik anak pada saat ini sungguh berbeda dengan pendidikan anak zaman dahulu di mana perlu adanya kreativitas serta perhatian khusus terhadap anak karena anak akan

memperoleh berbagai informasi baik melalui media gadget maupun dari teman-teman yang mungkin pada hari ini mereka mudah mendapatkan informasi dari berbagai”.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa anak harus mendapatkan tempat yang baik dari perlakuan orang tua maupun dari teman sejawat dan anak harus mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat tanpa adanya intimidasi yang diperoleh dari keluarga. Selain dari faktor pendukung ada juga faktor penghambat daripadaefektifitas komunikasi orang tua terhadap pendidikan anak pada masyarakat kota Pari Pantai Cermin sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Abdul Khoir dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“...tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua itu tidak mudah artinya tidak hanya sebatas memberikan makan dan minum bagi anak namun juga memperhatikan bagaimana pendidikan anak, karena anak sebagai salah satu generasi masa depan yang nantinya harus memiliki dan mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depannya. Namun Masih banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan mata pencaharian yang dia lakukan. Selain itu orang tua kurang memberikan kepercayaan terhadap anak sehingga tidak terjadi komunikasi yang efektif selain itu juga banyaknya orang tua yang terlalu kelelahan di dalam mencari nafkah sehingga anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tua”.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua bukan hanya sebatas mencari nafkah akan tetapi pada berbagai aspek diantaranya pendidikan, perhatian, kasih sayang serta agama yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal awal untuk menggapai kebahagiaan itu dan di akhirat selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Pak Suyatno dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“...adapun faktor penghambat daripada komunikasi orang tua terhadap kepribadian internasional anak diantaranya orang tua masih cenderung mengutamakan kewajibannya hanya percepatan mencari nafkah selain itu juga adanya orang tua yang merasa memiliki kekuasaan penuh dalam sebuah keluarga sehingga anak tidak diberikan untuk memberikan masukan serta kritikan terhadap gaya yang dibangun oleh sebuah keluarga”.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua tentunya tidak hanya mengutamakan kecukupan dalam aspek ekonomi tapi juga menjadikan keluarga sebagai tempat curahan dan saran yang nantinya anak mendapatkan perilaku kasih sayang serta tidak mendidik anak untuk selalu otoriter selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang memiliki anak di masa pendidikan, yaitu ibu Rini dengan hasil wawancara sebagai berikut ini:

“...dalam melakukan efektivitas komunikasi orang tua terhadap pendidikan anak sebenarnya tidak semudah apa yang disampaikan secara teori Namun kami mengalami faktor penghambat diantaranya masih adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan kehidupan untuk mencari nafkah selain itu juga adalah banyaknya keluarga yang hari ini merasa bahwa seorang tua yaitu ibu dan bapak adalah sebagai salah satu pemimpin yang tidak menerima kritikan atau menjadi sebuah kekuasaan”.

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk membangun sebuah keluarga itu harus mendapatkan keterbukaan serta menjadikan keluarga sebagai salah satu tempat untuk menerima saran dan kritik dan inilah yang menjadi faktor penghambat di antara komunikasi orang tua terhadap pribadi dan persamaan anak yaitu banyaknya orang tua yang merasa

orang tua adalah segala sesuatu yang Harus dipatuhi dan diikuti padahal ada katanya informasi dan perkembangan teknologi lebih dipahami dan diketahui oleh seorang anak.

Hubungan Harmonis Anak dan Orangtua

Hubungan emosional seorang anak dengan orang tua, dapat terjalin dengan harmonis jika sering melakukan komunikasi. Semakin sering sebuah keluarga melakukan komunikasi, maka secara tidak langsung psikologi mereka saling terhubung satu sama lain. Keadaan ini sangat mendukung kedekatan masing-masing anggota keluarga hingga mereka akan merasa saling membutuhkan.

Hubungan harmonis keluarga juga merupakan salah satu kunci bagaimana keluarga ideal dapat terbentuk baik dari pihak orang tua dan juga pihak anak, namun banyak sekali orang tua yang kadang membiarkan anaknya tumbuh dewasa tanpa pengawasan dan juga tanpa bimbingan orang tua yang membuat sang anak remaja merasa terbingkai dan berbagai macam alasan mengapa orang tua kadang membiarkan anaknya tumbuh dengan kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak remaja yang contohnya adalah kesibukan karir orang tuanya karena desakan dan tuntutan ekonomi yang membuat kedua orang tuanya diharuskan bekerja.

Kondisi yang demikianlah yang menjadi salah satu faktor yang paling berakibat mengapa banyak anak-anak yang sedang tumbuh menjadi kurang dekat dengan orang tua kandungnya sendiri, sementara kedekatan batin orang tua dengan anak adalah hal yang sangat penting dalam masa perkembangan anak remaja baik secara fisik dan juga psikisnya di kemudian hari yang akan membentuk bagaimana kepribadian dan juga perilaku di lingkungannya nanti. Bahkan banyak kasus dimana sang orang tua melemparkan tanggung jawab mengasuh anaknya kepada misalnya sang nenek, dan juga asisten rumah tangga yang mengakibatkan sang anak sangat minim berinteraksi dengan orang tua kandungnya sendiri sehingga sang anak jarang mendapatkan perlakuan layaknya anak-anak seperti bermain, jalan-jalan, belajar bersama orang tua kandungnya, dan malah digantikan oleh sosok sang nenek maupun asisten rumah tangga.

Komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi karakter dan perilaku anak, baik yang terwujud dalam interaksinya dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Dalam sebuah keluarga, komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena melalui komunikasi anak dapat menyampaikan ketulusan dan perasaannya kepada orang tuanya dan sebaliknya. Faktor lingkungan dalam keluarga dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk aktif belajar dari lingkungan agar anak remaja dapat belajar dan berperilaku aktif.

Pemberdayaan lingkungan masyarakat setempat, termasuk keluarga, tokoh, masyarakat dan warga setempat, serta mendidik anak remaja dengan perilaku positif menjadi sangat penting, sehingga orang tua dan masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan yang profesional dan menjadi figur atau panutan yang aktif bagi anak untuk belajar.

Dengan banyaknya pengaruh dari pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak remaja ada hal yang kurang baik yang sering dijumpai oleh orang tua bila mereka kurang berinteraksi dengan anaknya yaitu anak remaja menjadi memiliki perilaku yang kurang baik dalam lingkungannya, banyak sekali kasus perilaku yang telah dilakukan oleh anak remaja yang terjadi belakangan ini dan menimbulkan keprihatinan orang tua dan juga

keprihatian masyarakat sekitarnya adalah perilaku buruk anak remaja lupa waktu sehingga pulang larut malam diatas jam 21:00 ketika sedang bermain dengan teman-temannya apalagi jika anak remajanya adalah anak perempuan yang kurang baik terlihat dari kebanyakan pemikiran orang Indonesia (Hidayat & Destiwati, 2021).

Bahaya Perceraian Bagi Perkembangan Anak

Pertumbuhan pada fisik anak, berdampak pula pada sikap dan perhatian pada dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa tidak memperlukannya seperti anak-anak sementara itu, ia belum mampu mandiri dan masih membutuhkan bantuan orang tua. Dalam kondisi dia tidak mendapatkan perhatian orang tua maka ia akan bebas melakukan apa saja yang ia inginkan tanpa mempertimbangkan akibat di balik perbuatannya.

Anak sebaiknya dibesarkan dengan bapak/ibu yang lengkap, karena jika terjadi perceraian maka akan membuat sesuatu yang kurang bagi sebuah anggota keluarga. Ketika perceraian terjadi merupakan masa yang kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tidak tinggal bersama. Berbagai perasaan berkecamuk di dalam batin anak-anak. Pada masa ini anak juga harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. Hal-hal yang biasanya dirasakan oleh anak ketika orangtuanya bercerai adalah *pertama*, merasa tidak aman. Merasa tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuannya yang pergi. Marah Sedih dan kesepian. *Kedua*, merasa kehilangan, merasa sendiri, menyalahkan diri sendiri sendiri sebagai penyebab orangtua bercerai. *Ketiga*, merasa seharusnya dari dulu orangtua mereka tidak bersama, agar dia tidak ada dan tidak merasakan perceraian orangtuanya.

Perasaan-perasaan ini dapat menyebabkan anak tersebut menjadi takut gagal dan takut menjalin hubungan dekat dengan orang lain saat dewasa nanti. Beberapa indikator bahwa anak telah beradaptasi adalah menyadari dan mengerti bahwa orangtuanya sudah tidak lagi bersama dan tidak lagi berfantasi akan persatuan kedua orang tua, dapat menerima rasa kehilangan, tidak marah pada orang tua dan tidak menyalahkan diri sendiri, menjadi dirinya sendiri. Bagi anak-anak mempunyai keluarga yang utuh adalah hal yang sangat membahagiakan. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa akan mengalami sebuah perceraian dalam keluarganya. Keadaan psikologi anak akan sangat terganggu karena adanya perceraian dalam keluarga. Mereka akan sangat terpukul, kehilangan harapan, dan cenderung menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada keluarganya.

Sangat sulit menemukan cara agar anak-anak merasa terbantu dalam menghadapi masa-masa sulit karena perceraian orangtuanya. Sekalipun ayah atau ibu berusaha memberikan yang terbaik yang mereka bisa, segala yang baik tersebut tetap tidak dapat menghilangkan kegundahan hati anak-anaknya. Beberapa psikolog menyatakan bahwa bantuan yang paling penting yang dapat diberikan oleh orangtua yang bercerai adalah mencoba menenteramkan hati dan meyakinkan anak-anak bahwa mereka tidak bersalah. Yakinkan bahwa mereka tidak perlu merasa harus ikut bertanggung jawab atas perceraian orangtuanya.

Hal lain yang perlu dilakukan oleh orangtua yang akan bercerai adalah membantu anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan rutin di rumah. Jangan memaksa anak-anak untuk memihak salah satu pihak yang sedang cekcok, dan jangan sekali-sekali melibatkan mereka dalam proses perceraian tersebut. Hal lain yang dapat membantu anak-anak adalah mencari orang dewasa lain seperti bibi atau paman,

yang untuk sementara dapat mengisi kekosongan hati mereka setelah ditinggal ayah atau ibunya. Maksudnya, supaya anak-anak merasa mendapatkan topangan yang memperkuat mereka dalam mencari figur pengganti ayah ibu yang tidak lagi hadir seperti ketika belum ada perceraian.

Perceraian selalu berdampak buruk dan terasa amat pahit bagi anak-anak. Dan ini jelas menorehkan perasaan sedih serta takut pada diri anak. Sehingga, ia akan tumbuh dengan jiwa yang tidak sehat. Berikut ini beberapa saran untuk mengatasi kesedihan anak dalam melewati proses perceraian orang tuanya, *pertama*, dukung anak Anda untuk mengungkapkan perasaan mereka, baik yang positif maupun negatif, mengenai apa yang sudah terjadi. Sangatlah penting bagi orang tua yang akan bercerai ataupun yang sudah bercerai untuk memberi dukungan kepada anak-anak mereka serta mendukung mereka untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Dalam hal ini Anda tidak boleh melibatkan perasaan Anda. Seringkali terjadi, perasaan akan kehilangan salah satu orang tua akibat perceraian menyebabkan anak-anak menyalahkan salah satu dari kedua orang tuanya (atau kedua-duanya) dan mereka merasa dikhianati. Jadi, anda harus betul-betul siap untuk menjawab setiap pertanyaan yang akan diajukan anak anda atau keprihatinan yang mereka miliki.

Kedua, beri kesempatan pada anak untuk membicarakan mengenai perceraian dan bagaimana perceraian tersebut berpengaruh pada dirinya. Anak-anak yang usianya lebih besar, tanpa terduga, bisa mengajukan pertanyaan dan keprihatinan yang berbeda, yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya olehnya. Meski mengejutkan dan terasa menyudutkan, tetaplah bersikap terbuka. *Ketiga*, bila Anda merasa tidak sanggup membantu anak, minta orang lain melakukannya. Misalnya, sanak keluarga yang dekat dengan si anak.

Keempat, sangatlah wajar bagi anak-anak jika memiliki berbagai macam emosi dan reaksi terhadap perceraian orang tuanya. Bisa saja mereka merasa bersalah dan menduga-duga, merekalah penyebab dari perceraian. Anak-anak marah dan merasa ketakutan. Mereka khawatir akan ditelantarkan oleh orang tua yang bercerai. *Kelima*, ada anak-anak yang sanggup untuk menyuarkan perasaan mereka, dan ada juga yang tidak. Hal ini tergantung dari usia dan perkembangan mereka. Untuk anak-anak usia sekolah, jelas sekali perceraian mengakibatkan turunnya nilai pelajaran mereka di sekolah. Walaupun untuk beberapa lama anak-anak akan berusaha mati-matian menghadapi perceraian orang tuanya, pengaruh nyata dari perceraian biasanya dirasakan anak berusia 2 tahun ke atas.

1. Jangan menjelek-jelekan mantan pasangan di depan anak walaupun Anda masih marah atau bermusuhan dengan bekas suami. Hal ini merupakan salah satu yang sulit untuk dilakukan tapi Anda harus berusaha keras untuk mencobanya. Jika hal itu terus saja Anda lakukan, anak akan merasa, ayah atau ibunya jahat, pengkhianat, atau pembohong. Nah, pada anak tertentu, hal itu akan menyebabkan ia jadi dendam dan bahkan bisa trauma untuk menikah karena takut diperlakukan serupa.
2. Anak-anak tidak perlu merasa mereka harus bertindak sebagai "penyambung lidah" bagi kedua orang tuanya. Misalnya, Anda berujar, "Bilang, tuh, sama ayahmu, kamu sudah harus bayaran uang sekolah."

3. Minta dukungan dari sanak keluarga dan teman-teman dekat. Orang tua tunggal memerlukan dukungan. Dukungan dari keluarga, sahabat, atau pemuka agama, yang dapat membantu Anda dan anak Anda untuk menyesuaikan diri dengan perpisahan dan perceraian. Hal lain yang juga dapat menolong adalah memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertemu dengan orang lain yang telah berhasil melewati masa-masa perceraian dengan baik.
4. Bilamana mungkin, dukung anak-anak agar memiliki pandangan yang positif terhadap kedua orang tuanya. Walaupun pada situasi yang baik, perpisahan dan perceraian dapat sangat menyakitkan dan mengecewakan bagi kebanyakan anak-anak. Dan tentu saja secara emosional juga sulit bagi para orang tua.

Selain dari kondisi Perkembangan zaman yang semakin maju telah membawa banyak perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang dengan sangat cepat, mempengaruhi cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan bertransportasi. Perkembangan teknologi telah meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam berbagai bidang, seperti transportasi dan komunikasi, serta telah membantu meningkatkan kemajuan suatu negara. Dalam beberapa contoh, perkembangan teknologi telah memungkinkan penggunaan komputer yang lebih mudah dan aksesibel, serta telah meningkatkan kemampuan pengolahan informasi yang mirip dengan kemampuan otak manusia, hal ini lah menjadi faktor perbedaan pola asuh dengan perkembangan teknologi,

Perkembangan zaman yang semakin maju juga mempengaruhi cara masyarakat menggunakan teknologi. Misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan gadget oleh anak-anak telah meningkat, sehingga penting bagi orang tua untuk mengawasi dan memberikan arahan yang benar dengan disertai nilai keagamaan agar anak-anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Dalam beberapa bidang, perkembangan zaman yang semakin maju telah membawa dampak positif. Misalnya, dalam industri penerbangan, perkembangan teknologi telah meningkatkan kemampuan produksi pesawat terbang dan telah membantu meningkatkan keamanan dan keselamatan dalam operasionalnya. Selain itu, perkembangan teknologi juga telah membantu meningkatkan kemajuan suatu negara, seperti Indonesia, yang memiliki populasi penduduk terbesar keempat di dunia, dengan meningkatkan penerapan ilmu teknologi yang sangat maju sebagai alat untuk mempermudah arus komunikasi dan transportasi antar penduduk.

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, membawa perubahan yang signifikan dan meningkatkan efisiensi serta kemampuan manusia dalam berbagai bidang. Berikut beberapa contoh bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan manusia:

1. Big Data: Penggunaan data yang semakin meningkat telah membantu bisnis dalam mengumpulkan informasi terkait konsumen, membangun strategi pemasaran yang efektif, serta mendeteksi tindakan serta risiko yang mempengaruhi kestabilan perusahaan. Hal ini juga membantu bisnis dalam menemukan penyebab kegagalan dan menemukan insight baru yang dapat meningkatkan bisnis.

2. Internet: Teknologi internet telah memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan cepat dan efektif, serta memungkinkan akses ke berbagai informasi dan sumber daya yang sangat luas. Hal ini telah mempengaruhi cara manusia berinteraksi, bekerja, dan berbelanja.
3. Komunikasi: Teknologi komunikasi telah meningkatkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan cepat dan efektif, serta memungkinkan penggunaan berbagai perangkat seperti email, smartphone, dan aplikasi pesan singkat.
4. Transportasi: Teknologi transportasi telah meningkatkan kemampuan manusia dalam bertransportasi dengan cepat dan efektif, serta memungkinkan penggunaan berbagai moda transportasi seperti mobil dan pesawat terbang.

Kehidupan Sehari-hari: Teknologi telah mempengaruhi cara manusia melakukan berbagai kegiatan sehari-hari, seperti menulis dokumen, berbelanja, dan berkomunikasi. Hal ini telah meningkatkan efisiensi dan kemampuan manusia dalam melakukan berbagai tugas. Teknologi telah membawa banyak manfaat positif, seperti meningkatkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi, meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang, serta memungkinkan akses ke berbagai informasi dan sumber daya yang sangat luas.

Teknologi juga telah membawa beberapa dampak negatif, seperti meningkatkan risiko keamanan dan privasi, serta mempengaruhi cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, dengan penggunaan teknologi yang bijak dan berkelanjutan, dampak negatif ini dapat dikurangi. Dalam beberapa contoh, perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia, meningkatkan efisiensi dan kemampuan manusia dalam berbagai bidang. Namun, penting bagi manusia untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan berkelanjutan agar dampak positifnya dapat dirasakan secara optimal.

Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan (Suripto dkk, 2014: 3), antara lain:

- a. Munculnya Media Massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab. Komputer Sekolah dan lain-lain. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap Informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari Internet, olehnya itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.
- b. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa.
- c. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. yaitu Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan

tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain lain.

- d. Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi. Dulu, ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual. Namun setelah adanya perkembangan IPTEK, semua tugasnya yang dulunya dikerjakan dengan manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, menjadi sesuatu yang mudah untuk dikerjakan, yaitu dengan menggunakan media teknologi, seperti Komputer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah di installkan.
- e. Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat. Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan, salah satu contoh, yaitu; Penggandaan soal Ujian, dengan adanya mesin foto copy, untuk memenuhi kebutuhan akan jumlah soal yang banyak. Jamun, Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan 51 habisnya yang tersedia di internet, sehingga tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya kalau dilakukan secara manual. Tapi dengan perkembangan teknologi semuanya itu dapat dilakukan hanya dalam waktu yang singkat. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan IPTEK, yaitu: (1) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. (2) Dapat menjelaskan sesuatu yang sulit / Kompleks. (3) Mempercepat proses yang lama. (4) Menghadirkan peristiwa yang jarang terjadi. (5) Menunjukkan peristiwa yang berbahaya atau diluar jangkauan.

Pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, menghayati peristiwa alam sepanjang zaman baik melalui formal maupun non formal, yang harus di dalamnya mengandung pendidikan agama (Tambunan & Hasibuan, 2023). Pembelajaran bagi anak didik sudah banyak di rancang dan diupayakan seperti merdeka Belajar yaitu kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir dari guru, beliau mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia (Siregar, *et al.*, 2023).

Anak harus mendapatkan pendidikan yang baik agar tidak terjerumus pada narkoba. Pada era modernisasi saat ini sumber daya manusia harus mampu bersaing serta meningkatkan mutu individu masing-masing, agar mampu berperan aktif dalam segala hal maupun bidang. Akan tetapi generasi saat ini terganggu oleh penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkoba) yang semakin marak pada saat ini (Wahyuningsih & Manshuruddin, 2024). Selain itu setiap siswa sebaiknya melakukan Muhasabah An-Nafs yang diharapkan memberikam dampak yang baik bagi para siswa dan bagi pihak sekolah, sehingga guru dan para siswa memiliki kontrol diri yang baik serta dapat mengenali dirinya sendiri sehingga menjadi lulusan yang berkualitas (Imelda & Harahap, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti komunikasi keluarga, peran orang tua sebagai contoh, komunikasi yang terbuka dan efektif, serta pengarahan dan pendidikan dapat membantu anak dalam mengembangkan kepekaan emosi, keterbukaan, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Sementara itu, faktor penghambat seperti kurang harmonisnya proses komunikasi, tidak menciptakan kesepahaman, dan tidak membuat anak merasa penting dapat menghambat komunikasi efektif antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, E. D. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 108-113. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/60>.
- Hidayat, Fajar Noor, and Rita Destiwati. (2021). "Proses Komunikasi Antar Personal Orang Tua Dan Anak Remaja Yang Pulang Larut Malam." *EProceedings of Management* 8, no. 6.
- Imelda, Reza, and Muhammad Yunan Harahap. 2023. "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenal Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2: 400-414.
- Munisa, Munisa, Utami Nurhafsari Putri, Wina Viqa Sari, and Nurul Aida Fitri. (2024). "Digital Literacy Based On Local Wisdom In Inclusive Education." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 13, no. 1: 120-24.
- Nilamsari, Natalina. (2014). "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2: 177-81.
- Siregar, Bahtiar, Tumiran Tumiran, Nurrayza Nurrayza, and Vinita Putri. (2023). "Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2: 1266-77.
- Tambunan, Nurhalima, and Effiati Juliana Hasibuan. (2023). "Komunikasi Keluarga Bagi Orang Tua Single Parents."
- Tambunan, Nurhalima, Syafuddin Ritonga, and Hadi Saputra Panggabean. (2022). "Motivasi Berbasis Komunikasi (Pendekatan Orang Tua Kepada Anak)."
- Wahyuningsih, Wahyuningsih, and Manshuruddin Manshuruddin. (2024). "Konsep Pendidikan Islam Sebagai Upaya Terapi Rehabilitas Pasien Narkoba." *Journal on Education* 6, no. 3: 18042-56.
- Zailani, M., Nasution, A. F., & Siregar, N. S. (2024). Problems in Organising Non-Formal Religious Education. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 486-498. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/259>.